

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan didefinisikan sebagai peristiwa atau kejadian yang berbahaya dan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja yang dapat menyebabkan terjadinya cedera bahkan korban jiwa (Rahmawati, 2019). Beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas secara umum diantaranya yaitu faktor kesalahan manusia itu sendiri, faktor pengemudi kendaraan, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor alam. Faktor kesalahan manusia yaitu seperti tidak menaati peraturan rambu-rambu lalu lintas yang ada, melebihi batas beban muatan yang telah ditentukan dan juga mengabaikan standar keselamatan berkendara. Perilaku ini ditentukan oleh karakter individu tersebut seperti jenis kelamin, umur, pengetahuan, dan pendidikan. Faktor pengemudi seperti lelah, mengantuk, mabuk maupun lengah dalam mengendarai kendaraan. Faktor kendaraan seperti kelayakan pada kendaraan tersebut untuk digunakan. Faktor jalan antara lain kondisi geografis jalan seperti kemiringan jalan, tanjakan yang tinggi, turunan yang curam, tikungan jalan yang dapat membahayakan, kondisi jalan yang berlubang dan rusak serta lampu penerangan jalan yang minim. Faktor alam antara lain seperti kondisi cuaca misalnya hujan lebat, kabut yang tebal dan asap karena dapat mengganggu jarak pandang pengemudi (Geli et al., 2021).

Presentase kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia dari kemampuan maupun kepribadian pengemudi kendaraan sebanyak 61%. Sedangkan dari faktor kendaraan sebanyak 9%, dan dari faktor infrastruktur jalan serta kondisi lingkungan sebanyak 30% (Ramadhan et al., 2022). Dampak kecelakaan lalu lintas mengakibatkan kerugian yang signifikan seperti trauma, cedera, dan kecacatan, serta kematian pada korban (Septianingtyas, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 mencatat sebanyak 12 juta orang meninggal dunia di jalan raya, dan puluhan juta jiwa mengalami luka setiap tahunnya. Data Statistik Korlantas Polri, dari bulan Oktober 2015 sampai dengan Maret 2017 menyatakan 4255 kecelakaan yang dimana 954 orang meninggal, 96 orang menderita luka berat dan 5042 orang yang menderita luka ringan dan mengakibatkan kerugian material sebesar Rp.2,827,0700,000 akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya (Setiyawati & Kesowo, 2017). Indonesia merupakan negara peringkat kelima dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi, dengan korban mencapai 120 jiwa per harinya. Data Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes POLRI) mencatat sepanjang Januari hingga November 2014 jumlah kasus kecelakaan sebanyak 85.765 kejadian. 26,623 jiwa yang diantaranya meninggal dunia (Althoriq, 2020).

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyebut kasus kecelakaan yang terjadi sebanyak 77% melibatkan sepeda motor dengan pengemudi berusia 25-40 tahun sebanyak 40%. Data kecelakaan yang berhasil dihimpun MTI juga menunjukkan peningkatan angka kecelakaan di Indonesia. Total kecelakaan lalu lintas Indonesia sepanjang 2023 tercatat mencapai 116.000 kasus. Jumlah ini meningkat 6,8% dibandingkan tahun lalu (KNKT, 2020).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas yang tinggi. Data Badan Pembangunan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Provinsi DIY mencatat jumlah kecelakaan dari tahun 2020 sampai saat ini mengalami peningkatan. Data Bappeda DIY mencatat jumlah kejadian kecelakaan pada tahun 2019 tercatat 5.944 kasus, lalu pada 2020 ada 4.559 kejadian, meningkat menjadi 5.350 pada 2021, dan masih meningkat pesat pada 2022 menjadi 7.830 insiden. Proporsi kegiatan yang dilakukan saat terjadi kecelakaan lalu lintas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sedang mengendarai sepeda motor 78,5% (rata-rata di Indonesia 72,7%), penumpang atau menumpang mobil 2,0% (rata-rata di Indonesia 1,3%), dan

naik kendaraan tidak bermesin 3,6% (rata-rata di Indonesia 2,7%). (Kementrian Republik Indonesia, 2018). Terdapat lima Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi DIY, yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Diantara Kabupaten tersebut Kabupaten Gunungkidul merupakan Kabupaten pertama yang tingkat kecelakaan tinggi pada tahun 2022, dengan jumlah kasus mencapai angka 762. Tingginya kejadian kecelakaan lalu lintas di Kabupaten tersebut karena banyaknya jumlah kendaraan dan juga jalur utama untuk menuju Kawasan wisata (Dishub, 2023).

Kepala Unit Satuan Lalu Lintas Polres Gunungkidul, Iptu Darmadi menyatakan, berdasarkan laporan yang diterima, sepanjang tahun 2023 ada 876 kecelakaan lalu lintas di jalanan Gunungkidul. Ditambahkan, dari ratusan kejadian itu, total sudah merenggut 86 nyawa pengguna jalan. Adapun kecelakaan yang paling banyak terjadi yaitu di jalan baron Kalurahan/Desa Karangrejek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain korban meninggal, tercatat kejadian kecelakaan juga menyebabkan sebanyak 538 orang mengalami luka ringan dan juga luka berat.

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan suatu upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih lanjut dari dokter atau tim medis. Pertolongan ini bukan pengobatan dan penanganan yang sempurna, akan tetapi hanya sebuah pertolongan sementara yang dilakukan oleh orang awam yang pertama kali melihat kecelakaan (Anggraini et al., 2018). Tujuan dilakukan nya tindakan pertolongan pertama atau penanganan awal kondisi gawat darurat adalah untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah kejadian yang lebih buruk dan mempercepat penyembuhan pada korban. Penolong awal yang sering menjumpai kecelakaan lalu lintas bukanlah tenaga medis yang profesional, melainkan keluarga dari korban kecelakaan, polisi yang sedang berada di tempat kejadian kecelakaan, sopir angkutan umum, dan juga masyarakat yang sedang berada di sekitar tempat kejadian kecelakaan

lalu lintas. Penolong tersebut rata-rata belum atau tidak memiliki ketrampilan dalam memberikan Tindakan pertolongan medis (Setyowati et al., 2018). Salah satu penyebab jumlah angka kematian meningkat pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu karena penolong kurang tepat Ketika memberikan Tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Tindakan penolong yang salah justru bisa memperparah cedera serta menyebabkan korban meninggal (S. D. Saputro et al., 2021).

Salah satu hal yang memotivasi kemauan seseorang untuk menolong atau tidak adalah kepercayaan diri atau *self efficacy*. Kepercayaan diri dari seseorang tersebut didasari oleh aspek penting yaitu pengetahuan individu (F. E. Nastiti & Ni'mal'Abdu, 2020). Masyarakat sebenarnya mempunyai rasa ingin menolong korban ketika menjumpai kejadian kecelakaan lalu lintas. Dikarenakan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pertolongan pertama yang ada atau belum cukup, membuat Masyarakat tidak berani untuk menolong bahkan mereka hanya diam saja, karena takut Tindakan yang dilakukan akan membuat kondisi korban semakin parah (Khayudin, 2020). Pengetahuan penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat tenaga medis (Priyadi et al., 2020). Sikap yang diharapkan dari Masyarakat yaitu dapat tanggap Ketika ada kejadian kecelakaan lalu lintas dan Masyarakat mampu melakukan pemberian pertolongan pertama secara cepat dan tepat (S. D. Saputro et al., 2021). Pertolongan pertama yang diberikan dengan benar pada saat-saat awal kecelakaan dapat menyelamatkan nyawa korban, akan tetapi apabila Tindakan pertolongan pertama yang diberikan salah maka semakin memperburuk kondisi korban (Muliawan et al., 2018). Penelitian sebelumnya mencatat bahwa karakteristik kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan Baron Gunungkidul berdasarkan pada tahun 2016 sampai 2020, terjadi 2002 kecelakaan. Kejadian 80 kecelakaan diantara angka tersebut terjadi pada siang hari (pukul 12:00 WIB sampai 18:00 WIB). Sejumlah 52 tabrakan merupakan jenis kecelakaan dengan

bertabrakan langsung. menurut jenis kendaraan 284 kendaraan dengan kendaraan bermotor, berbasis tipe jalan yaitu 140 kali kecelakaan dengan tipe jalan lurus. Faktor penyebab kecelakaan di jalan Baron disebabkan oleh manusia karena pengemudi kurang terampil mengendalikan kendaraan dan kurang berpengetahuan tentang arti rambu-rambu lalu lintas.

Hasil studi pendahuluan yang berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gutama et al. (2023). Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang warga di Desa Karangrejek, Jalan Baron, Wonosari Gunungkidul mereka mengatakan sudah pernah menemui dan kemudian menolong kejadian kecelakaan lalu lintas. Dari kejadian tersebut beberapa diantaranya 3 warga pernah memberikan P3K secara sederhana yaitu dengan memberi betadine dan membersihkan luka-luka korban dan memberikan minum air hangat untuk korban, 2 warga pernah menolongnya langsung untuk dibawa ke rumah yang berada di pinggir jalan tersebut, dan beberapa diantaranya 5 warga memanggil bantuan polisi maupun tim medis/ ambulance.

Pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pertolongan pertama sangat penting dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas. Pertolongan pertama yang benar dan tepat dapat mencegah kecacatan atau kematian pada korban kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut bisa mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. Uraian penjelasan dan hasil dari penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pegetahuan, perilaku, dan sikap tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di jalan Baron, Padukuhan Karangduwet I, Kalurahan Karang Rejek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan, perilaku, dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di jalan Baron, Karangduwet I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di jalan Baron, Karang Duwet I, Karang rejek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas
- c. Untuk mengetahui sikap responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas
- d. Untuk mengetahui perilaku responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai referensi kajian awal guna pengembangan penelitian lain terkait dengan masalah penanganan pertama pada kecelakaan lalu lintas dalam bidang keilmuan keperawatan gawat darurat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi mengenai pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di jalan Baron, Kalurahan Karangrejek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai media untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terkait dengan pengetahuan, perilaku, dan sikap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di jalan Baron, Karangduwet I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan Baron, Karangduwet I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANU
UNIVERSITAS YOGYAKARTA